

PERJALANAN HIDUP MENJADI LESBIAN DITINJAU DARI TEORI TRANSPERSONAL

Oleh

ADELLA RIZA EKA PUTRI¹, SETIABUDHI²

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

E-mail : Adella.rep@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman hidup subjek dalam kesehariannya di kota Surabaya. Mempelajari latar belakang keluarganya, mengetahui pengalaman yang dialaminya yang membuatnya memutuskan bahwa ia adalah lesbian, mengetahui cara dia memandang jati dirinya sebagai seorang lesbian, dan harapan kedepan sebagai seorang wanita lesbian. Variabel penelitian ini adalah lesbian (X) dan psikologi transpersonal (Y). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah wanita muda yang berumur 24 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perjalanan individu subjek menjadi lesbian adalah karena hormon testosteron yang tinggi. Umumnya hormon ini banyak dimiliki gender pria sedangkan untuk wanita hanya sedikit, tetapi beda dengan subjek dalam penelitian ini yang memiliki hormon testosteron yang tinggi. Ada beberapa hal yang menjadi bukti bahwa subjek memiliki hormon testosteron tinggi, diantaranya dari sisi lingkungan sejak dari kecil bermain dengan banyak anak lelaki serta berdandan seperti anak lelaki bahkan menyukai kakak kelas sejak dari SD dan dalam pola asuh dari kecil tidak ada tekanan apapun yang dialami subjek sangat dimanja dan bahagia.

Kata Kunci: lesbian, psikologi transpersonal

ABSTRACT

This study aims to explore and describe the life experiences of the subjects in their daily lives in the city of Surabaya. Learning about her family background, knowing the experiences she went through that made her decide that she is a lesbian, knowing the way she views herself as a lesbian, and her hopes for the future as a lesbian woman. The variables of this research are lesbian (X) and transpersonal psychology (Y). This research uses qualitative research methods with case studies of interviews and observations. The subjects of this study were young women aged 24 years.

The results of this study indicate that the individual journey of the subject to become a lesbian is due to high testosterone. Generally, this hormone has a lot of male gender while only a little for women, but it is different from the subjects in this study who have high testosterone. There are several things that prove that the subject has high testosterone, including from the side of the environment from childhood playing with many boys and dressing up like a boy even liking seniors since elementary school and in parenting from childhood there is no pressure experienced by the subject very pampered and happy.

Keywords:lesbian,transpersonalpsychology

PENDAHULUAN

Lesbian merupakan satu kata yang tidak habis diperbincangkan banyak orang. Banyak film juga memperbincangkan kata ini sebagai isinya. Mulai dari film Indonesia maupun mancanegara yang kemudian menjadi film yang banyak ditonton. Salah satunya film *Yes or No* yang bercerita tentang dua orang yang saling mencintai yaitu Pie dan Kim. Namun cinta mereka berjalan secara tidak normal. Pasangan kekasih ini tentu berbeda sekali dengan pasangan kekasih pada umumnya. 3 Orang homoseks menurut Oetomo adalah orang yang orientasi atau pilihan seks pokok atau dasarnya, entah diwujudkan atau dilakukan ataupun tidak, diarahkan kepada jenis kelaminnya (Oetomo, 2003). Dengan perkataan lain, definisi itu dapat dipaparkan sebagai berikut ini : Laki-laki homoseks adalah laki-laki yang secara emosional dan seksual tertarik kepada laki-laki, dan wanita homoseks adalah wanita yang secara emosional dan seksual tertarik kepada wanita (Oetomo, 2003).

Dengan kata lain, diakui bahwa seorang homoseks yang tidak terganggu kesehatan jiwanya tidak dapat dikatakan sakit, sehingga tak perlu disembuhkan. Bahkan pendekatan terakhir dalam menangani orang yang homoseksualitasnya ego distonik pun adalah mengarahkannya menjadi pribadi yang dapat menerima sifat homoseksnya (Oetomo 2003). Dalam dunia ini tidak ada manusia pun yang dilahirkan untuk menjadi seorang homoseksual. Setiap orang pasti ingin dilahirkan dari keluarga yang harmonis, dibesarkan dengan penuh perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtua dan keluarga yang tulus, serta nantinya dapat menikah dan memiliki keturunan dengan pasangan yang dicintai baik itu perempuan dengan laki-laki ataupun sebaliknya akan tetapi dalam setiap langkahnya mereka pasti menemui banyak pengalaman-pengalaman yang akhirnya dapat membentuk jati diri mereka.

Psikologi Transpersonal adalah cabang ilmu psikologi yang berhubungan dengan ilmu mengenai proses pengalaman dan keadaan seseorang yang lebih mendalam atau lebih luas dari diri seseorang, atau 4 pengertian tentang hubungan seseorang dengan orang lain, alam atau dimensi "spiritual". Istilah "transpersonal berarti "diluar kepribadian" dan suatu anggapan umum tentang psikologi perkembangan kepribadian adalah bahwa pengalaman perkembangan mencakup mode kesadaran yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti secara kualitatif sebuah kasus pengalaman mendalam seorang perempuan muda yang membuatnya memutuskan bahwa ia adalah seorang lesbian. Subjek tidak malu untuk menjadi wanita lesbian, tetapi dia masih menyadari bahwa masyarakat sosialnya masih banyak yang tidak bisa menerima keberadaannya. Bukan karena subjek melakukan tindak kejahatan, tetapi karena dia

menyukai wanita lebih dari lelaki. Subjek masih maklum sekali jika persepsi masyarakat masih sangat negatif akan perbedaan yang ada di dirinya secara seksual. Tetapi bagaimanapun juga subjek tetap berusaha menikmati hari-harinya di Surabaya. Keinginan-keinginan untuk bersatu dengan pasangannya dalam sebuah pernikahan serta membuat masyarakat untuk mau menerima keberadaan mereka, wanita-wanita lesbian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan kasus tunggal oleh seorang perempuan, satu kasus pengalaman mendalam yang dialami oleh seorang perempuan yang membuat seseorang memutuskan bahwa ia adalah seorang lesbian. Dalam penelitian ini digunakan sampel tunggal untuk itu dibutuhkan suatu komunikasi yang intens dan kondusif. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumen/field note. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki salah satunya yaitu derajat keterpercayaan (credibility).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai uji kredibilitas data. Teknik triangulasi sumber adalah cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Selain mendapatkan data dari subjek, peneliti juga melakukan wawancara pada informan yang memiliki kaitan dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai subjek, papa subjek, dan sahabat dekat subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sisi urutan kelahiran, subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan urutan anak pertama subjek sendiri dan kedua adik perempuan. Dalam teori tersebut disebutkan bahwa terdapat bukti dari banyak studi bahwa wanita lesbian cenderung memiliki saudara perempuan (<http://en.wikipedia.org/wiki/Homosexuality.2008>). Dari sisi lingkungan subjek juga dapat dimungkinkan sebagai penyebab dari homoseksualitas pada diri subjek. Dalam teori tersebut dikatakan para peneliti menemukan bahwa ketidakmampuan menyesuaikan diri pada jenis kelamin masa kanak-kanak sebagai penyebab homoseksualitas yang paling besar dimasa dewasa. Para peneliti menyarankan

bahwa ketidakmampuan menyesuaikan diri ini mungkin suatu hasil genetik hormon-hormon sebelum melahirkan, kepribadian, pola asuh orangtua, atau faktor-faktor lingkungan lain (<http://en.wikipedia.org/wiki/Homosexuality>.2008). Pada diri subjek ketidakmampuan menyesuaikan diri terjadi akibat dari hormon-hormon sebelum melahirkan, karena subjek dari kecil merasa bahwa ada yang salah dengan tubuhnya. Subjek berdandan layaknya seorang lelaki bahkan pergaulan dengan temannya pun mayoritas lelaki, tetapi subjek tidak ingin merubah bentuk dirinya karena perasaan suka dengan wanita pun dialami subjek saat masih ada dalam sekolah dasar.

Psikologi transpersonal adalah psikologi yang mempelajari transendental atau dimensi spiritual manusia. Diantara faktor-faktor tersebut kita temukan beberapa hal seperti perkembangan diri, pengalaman inti, pengalaman mistik, dan kemungkinan perkembangan diluar batas ego tradisional. Definisi singkat yang dimuat oleh Journal of Transpersonal Psychology menyatakan bahwa Psikologi Transpersonal berhubungan dengan pengenalan, pemahaman, dan realisasi sosial. Seperti yang dibicarakan dalam psikologi transpersonal dalam perjalanan hidupnya, sebelum memutuskan hidup sebagai seorang lesbian subjek juga sempat mengalami pemikiran, penyangkalan, konflik batin yang hebat dan panjang. Subjek sering kali bertanya-tanya pada diri subjek sendiri apakah jalan ini adalah jalan yang benar, kenapa subjek menjadi begini, apakah subjek sakit, bagaimana jika orang tua subjek mengetahuinya dan banyak lagi pikiran-pikiran lain yang terus menerus muncul dibenak subjek pada waktu itu.

Subjek juga sering membandingkan apa yang subjek alami dengan apa yang subjek lihat yaitu dengan teman-teman dan saudara-saudara subjek. Lama-kelamaan subjek sudah mulai mengenal diri subjek lebih mendalam dan menerimanya dengan sepenuh hati. Dari segi konflik batin, subjek sudah mengalaminya sejak subjek kecil. Waktu itu subjek merasakan ada keanehan pada diri subjek. Subjek lebih suka melihat dan memandangi teman atau kakak kelasnya yang cantik. Dari segi agama, subjek memeluk agama kristen dimana orang kristen mengajarkan tentang kebaikan, kasih serta saling mengasihi sesama. Menurut pandangan subjek mengasihi diri sendiri merupakan sebuah bentuk penerimaan atas apa yang ada dan terjadi dalam diri sendiri. Dengan menggunakan hati, jiwa, dan akal budi kita belajar untuk memahami apa yang lebih dan kurang dari diri sendiri.

Meskipun subjek sering merasa hina dimata Tuhannya karena penyimpangan seksual yang subjek alami, terlepas dari apapun orang tua subjek selalu mengingatkan dan berpesan pada subjek untuk selalu ingat kepada Tuhan dan menjalankan apa yang Tuhan perintahkan mengasihi sesama, tidak merugikan orang lain, tidak menyakiti perasaan orang lain, serta ajaran kebaikan lainnya. Dalam hal relasi subjek memiliki

banyak teman yang beraneka ragam, relasi sosialnya bisa dibilang luas dari lesbian dan gay ada yang hetero juga. Dalam kesehariannya dulu subjek adalah pecandu narkoba, alkohol dan obat-obatan terlarang alasan subjek untuk tidak bergaul dengan teman lamanya karena mayoritas teman-teman subjek menggunakan narkoba jenis sabu dan setiap malam selalu mengunjungi club malam dan berpesta alkohol. Namun saat ini subjek sangat membatasi diri dari pertemanan yang menurut subjek toxic, subjek tidak ingin mengulangi kebiasaan subjek yang dulu selalu kehilangan batas kesadarannya . Sejak orang tua subjek berpisah atau diforce hubungan subjek semakin membaik dengan keduanya, subjek masih berhubungan baik dengan mama kandung dan papa sambungnya serta papa kandung dan mama sambungnya, dan mereka semua menerima subjek untuk menjadi apa ada nya subjek, mereka selalu berpesan agar subjek mau bekerja keras demi masa depan dan karir karna mereka tau bahwa subjek memutuskan tidak menikah .

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perjalanan individu subjek menjadi lesbian adalah karena hormon testosteron yang tinggi. Subjek tergolong dalam homoseksualitas jenis homoseksualitas tersembunyi. Terkait dengan pengalaman seperti yang dibicarakan dalam psikologi transpersonal yaitu dalam perjalanan hidupnya, sebelum akhirnya memutuskan hidup sebagai seorang lesbian subjek juga mengalami pemikiran, penyangkalan, konflik batin yang hebat dan panjang. Lalu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut : 1. Kepada diri peneliti sendiri (individu), maupun kepada pembaca (masyarakat) untuk selalu berpikiran terbuka terhadap keberadaan LGBT lebih tepatnya lesbian .

Karena untuk bisa memahami, menerima dan menjalani apa yang mereka alami diperlukan pemikiran, penyangkalan, konflik batin yang hebat dan panjang dan untuk mengurangi pemikiran-pemikiran buruk yang terlanjur berkembang di masyarakat, ada baiknya banyak diadakan pembicaraan-pembicaraan, seminar-seminar, buku-buku yang membahas seputar LGBT lebih tepatnya lesbian dan permasalahannya baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. 2. Kepada para peneliti yang akan membuat penelitian dengan topik seputar LGBT lebih tepatnya lesbian agar membuat peneliti lebih mendalam baik dari sisi sosial kemasyarakatan maupun sisi lain yang dapat lebih membuka cakrawala pandang masyarakat karena peneliti seputar LGBT lebih tepatnya lesbian masih sedikit sekali jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2012). Guidelines for psychological practice with lesbian, gay, and bisexual clients. *American Psychologist*, 67, 10–42
- American Psychological Association. 2013. Dari <https://www.apa.org/helpcenter/sexual-orientation> diunduh pada 15 Maret 2019.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Artina, Dessy. “Kedudukan LGBT Dalam Hukum Negara Republik Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Pancasila.” *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 2, no. 1 (2016): 195–206.
- Fatinova, Dede. “Representasi LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) Dalam Pemberitaan Di Kompas.Com Dan Republika.Co.Id (Kajian Linguistik Sistemik Fungsional).” Bandung, 2018.
- Fatinova, Dede, dkk. 2019. Representasi LGBT dalam Perspektif Ideologi Khilafah: Kajian Transisi Vitas dalam *Buletin Kaffah*, *Buletin Al-Turas*, Vol. 25 No. 2 November: 343-358.
- Harahap, Indra Tua Hasangapon, Iqbal Kamalludin, and Nilla Arzaqi. “Kebijakan Hukum Pidana Dalam Upaya Menanggulangi LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) Berbasis Pancasila.” *Masalah-Masalah Hukum* 47, no. 4 (2018): 400–412.
- Hines, S. (2007). *Transforming Gender: lesbian practices of identity, intimacy and care*. University of Bristol: The Police Press.
- Husaini, Adian. *LGBT Di Indonesia: Perkembangan Dan Solusinya*. Jakarta: INSISTS, 2015.
- Irawan, Edi. “Irawan, Edi. 2017. *Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual Dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*.” Jakarta, 2017.
- Jobe, J. N. (2013). *Lesbian Representation in The Media*. Kentucky : Encompass.
- Lingga, Murti Ali, and Hamdani M Syam. “Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.Co.Id Dan Tempo.Co.” *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3, no. 1 (2018).
- McGarry, G. E. (2007). *A Companion to Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender and Queer Studies*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Oetomo, D. 2001. *Memberi Suara Pada yang Bisu*. Galang Press.
- Oetomo, D. 2003. *Memberi Suara Pada yang Bisu*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Sanger, S. H. (2010). *Lesbian Identities: Towards a Social Analysis of Gender Diversity*. New York: Routledge.
- Suleman, Stephen. 2019. *Siapakah Sesamaku? Pergumulan Teologi dengan Isu-isu Keadilan Gender*. ed. Amadeo D. Udampoh. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologi Jakarta.
- Supratiknya, A. 2006. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.